

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

karena harganya yang relatif mahal; hilangnya yodium sewaktu produksi, distribusi dan pemasaran; dan kurangnya pengawasan dari pihak-pihak yang berwenang.



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

IV.1. KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis hasil penetapan kadar yodium dalam garam dapur beryodium, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada pengujian ketelitian metode diperoleh prosen recovery sebesar $(99,58 \pm 0,43)\%$, hasil tersebut menunjukkan metode yodometri cukup akurat.
2. Kadar yodium yang ditetapkan sebagai kalium yodat pada masing-masing garam dapur adalah, untuk garam dapur "PD" campuran $9,74 \pm 0,19$ ppm, bagian dalam $7,28 \pm 0,24$ ppm, bagian luar $12,09 \pm 0,07$ ppm; garam dapur "TB" campuran $7,34 \pm 0,16$ ppm, bagian dalam $8,68 \pm 0,17$ ppm, bagian luar $2,55 \pm 0,06$ ppm; garam dapur "KLP" campuran $10,49 \pm 0,20$ ppm, bagian dalam $6,90 \pm 0,11$ ppm, bagian luar $16,64 \pm 0,11$ ppm; dan untuk garam dapur "NN" campuran $29,54 \pm 0,29$ ppm, bagian dalam $28,13 \pm 0,18$ ppm, dan bagian luar $44,02 \pm 0,52$ ppm. Hasil kadar tersebut menunjukkan kadar yodium dalam garam dapur beryodium masih di bawah kadar standar minimal, dan yodisasi yang dilakukan tidak homogen.



IV.2. SARAN

Adanya kenyataan bahwa kadar yodium dalam garam dapur beryodium masih di bawah standar kadar minimal garam dapur beryodium, maka disarankan bahwa:

1. Perlu dilakukan pengawasan yang lebih ketat oleh pihak-pihak yang berwenang agar kandungan yodium dalam garam dapur beryodium sesuai dengan standar.
2. Perlu dilakukan penelitian selanjutnya terhadap kandungan yodium dalam garam dapur beryodium yang beredar di pasaran.
3. Disarankan agar Departemen Kesehatan Republik Indonesia mempunyai metode resmi penetapan kadar yodium dalam garam dapur beryodium.